EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS AKSELERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

HERNI NINGSIH
NIM. 03470632

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herni Ningsih

NIM : 03470632

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2007

Yang menyatakan

Herni Ningsih

NIM : 03470632

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. Hamruni, M. Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Herni Ningsih

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Herni Ningsih
NIM : 03470632
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS AKSELERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Oktober 2007
Pembimbing,

Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP: 150223029

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. Hamruni, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Herni Ningsih

Kepada Yth:
Bapak. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Skripsi Mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Herni Ningsih
NIM	:	03470632
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul	:	Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Dalam ujian skripsi (Munaqosah), yang telah dilakukan pada tanggal 15 November 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 November 2007
Konsultan

Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP: 150223029

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/79/2007

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Herni Ningsih
NIM : 03470632
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 November 2007
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150223029

Penguji I

Drs. Jamroh Latief, M.Si
NIP.150223031

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.150264112

Yogyakarta, 10 Desember 2007
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP :150240526

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

قل يا قوم اعملوا على مكانتكم انّي عامل فسوف تعلمون

"Dan katakanlah, hai kaumku bekerjalah menurut profesimu atau kemampuan masing-masing sesungguhnya aku adalah orang bekerja pula, maka kamu akan mengetahuinya".

(Q.S. Az-Zumar : 39)[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahanya, Yayasan Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta : 1971, hal. 39

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini, penyusun persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

HERNI NINGSIH. Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana metode guru mengelola kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V patas 1 dan kelas V patas 2 tahun ajaran 2006/2007 dan guru pendidikan agama Islam yang mengajar dikelas V patas 1 dan kelas V patas 2 cuma ada satu guru. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru pendidikan agama Islam dan calon guru tentang pengelolaan kelas yang efektif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan mengambil latar belakang SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang memiliki program akselerasi sebagai program prestisiusnya. Selain itu sebagai lembaga yang dibawah naungan salah satu Organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Sapen mampu membuktikan sepak terjangnya dalam bidang pendidikan yang cukup professional dan menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi lansung, interview, angket dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan yaitu analisa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menggunakan dua metode yaitu deduktif dan induktif. Data kuantitatif, untuk menganalisanya penulis menggunakan metode statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI sudah cukup efektif. Karena dalam mengajar guru melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar yaitu mulai dari membuat perencanaan, pengoranisasian, memimpin, dan pengawasan. Dilengkapi pula berbagai pendekatan dan teknik pengelolaan kelas diantaranya tindakan pencegahan dan tindakan korektif. (2) efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI ini dapat dilihat dari 2 hal yaitu : *pertama :* efektivitas pengelolaan guru dalam pembelajaran PAI yaitu sejauhmana kegiatan yang direncanakan guru dapat dapat dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, penyelesaian terhadap materi, metode pembelajaran yang variatif, media untuk mendukung pembelajaran dan mengkondisikan kelas. *Kedua :* efektivitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) hasil belajar siswa dan perilaku siswa.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمان الحيم

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على امورالدّنيا والدّين, اشهد ان لا اله الاّ الله واشهد انّ محمّدا رسول الله, اللهمّ صلّ وسلّم على محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين, امّا بعد

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa kita harapkan ridho-Nya, seraya memanjatkan rasa syukur atas segala karunia dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan wajib untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan, tetapi dengan rahmat-Nya, maka tekad semakin kuat dan bantuan dari berbagai pihakpun bermunculan, sehingga skripsi bisa diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih atas segala nasehat bimbingan, dukungan, dan bantuannya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam hal perijinan.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skrisi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Drs. H. Hamruni, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang telah banyak membantu selesaianya skripsi ini.
6. Siswa-siswi kelas V Patas 1 dan Kelas V Patas 2, yang telah bekerja sama dengan baik sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
7. Orang tua penulis, Bapak H. Rochmat dan Ibu Astichah yang senantiasa memberikan kasing sayang, do'a dan dukunganya dalam setiap langkah penulis.
8. Kakak dan adik penulis, (mbak Jun, kang Shohih, mba' Yuni, mas Dindin, dan Ayik yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis.
9. Teruntuk Muhammad Mudzir yang selalu menemaniku, mendengarkan segala keluh kesahku, memberi motivasi serta sabar menanti penulis.
10. Sahabat-sahabatku di Wisma Alamanda dan teman-temanku KI angkatan 2003 (mba' Dana, Yani, Tono, Puji, Novi, Siti, Tutik, Unun, Emon, Lita, Ari) yang telah menemani penulis disaat suka maupun duka.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kalian yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Dan akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga skripsi ini dapat dan mampu memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca, amin.

Yogyakarta, 11 September 2007

Penulis

Herni Ningsih

NIM. 03470632

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan 5
D. TinjauanPustaka 5
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 26
G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II. GAMBARAN UMUM
A. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA **33**
1. Letak Geografis 33
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah 36
3. Struktur Organisasi 40
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 41

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... 49

B. PROGRAM AKSELERASI..... 54

1. Latar Belakang 54
2. Dasar dan Tujuan 54
3. Visi dan Misi Sekolah 57
4. Pelaksanaan Program Akselerasi 58

BAB III. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS AKSELERASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 63

A. Pengelolaan Kelas Akselerasi dalam Pembelajaran PAI ... 63

B. Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 82

C. Analisa Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas Akselerasi dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 107

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Kelas Akselerasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah SapenYogyakarta 111

BAB IV. PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115

B. Saran..... 116

C. Kata Penutup 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nilai lulusan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta…….39

Tabel 2 : Keadaan Guru SD Muhammadiyah Sapen I Yogyakarta……....42

Tabel 3 : Keadaan Guru SD Muhammadiyah Sapen II Yogyakarta……..43

Table 4 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Sapen I Yogyakarta……..46

Tabel 5 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Sapen II Yogyakarta…….47

Tabel 6 : Daftar Tenaga Kesehatan……..48

Tabel 7 : Keadaan Karyawan Umum……..49

Tabel 8 : Data Sarana Prasarana……..50

Tabel 9 : Data Prestasi Siswa……..52

Tabel 10 : Ragam Pola Patas SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta….....60

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data……..121

Lampiran II Angket Siswa…….123

Lampiran III Gambar…….125

Lampiran IV Nilai Siswa Kelas V Patas 1 dan 2……...126

Lampiran V Surat Penunjukan Pembimbing……..128

Lampiran VI Bukti Seminar Proposal……129

Lampiran VII Surat Ijin Penelitian…….130

Lampiran VIII Surat Hasil Penelitian……134

Lampiran IX Kartu Bimbingan…….135

Lampiran X Sertifikat PPL……136

Lampiran XI Sertifikat KKN…….137

Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup……138

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[1] Dengan demikian tujuan pokok dari pembelajaran pendidikan agama Islam seperti di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah untuk membentuk manusia muslim yang yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya terhadap diri sendiri, cinta tanah air serta berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat terutama yang adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu proses yang harus melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan secara fungsional yang mampu menjawab persoalan-persoalan mendasar yang meliputi guru, siswa, tujuan proses pembelajaran, materi, metode, dan alat penilaian dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu dengan lainya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.[2]

---

[1] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.183

[2] *Ibid*.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Komponen lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalanya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.[3] Sebab pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah bentuk keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).[4] Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikanya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga berhubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Agar efektifitas dan efisiensi PBM dapat tercapai, maka pengelolaan kelas harus diperhatikan secermat mungkin, apalagi jika yang dihadapi adalah sejenis kelas *akselerasi*, yaitu kelas percepatan masa belajar bagi siswa-siswa yang mempunyai kemampuan intelektual yang lebih pandai. Meskipun beberapa kelemahan mengiringi penyelenggaraan kelas akselerasi seperti timbulnya budaya inferior dari siswa non akselerasi, muncul kelas eksklusif, elitisme, terjadi dehumanisasi pada proses belajar di sekolah, dan siswa kelas akselerasi tidak memiliki kesempatan luas untuk belajar mengembangkan

---

[3] Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pengajaran: Teori Pemasalahan dan Praktik*, (Malang *:* UMM, 2005), hal. 200

[4] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 194

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

aspek afektif.[5] namun beberapa sekolah tetap menerapkan kelas akselerasi ini yang salah satunya adalah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang telah ditetapkan sebagai penyelenggara uji coba Program Percepatan Belajar berdasarkan SK Dirjen Depdiknas No.509/C/Kep.MN/2002.

Pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan, terlebih lagi pengelolaan kelas akselerasi karena ini semua terkait dengan muatan materi yang akan diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi 2, yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku kepribadian siswa dengan ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dengan siswa lainya secara individu. Perbedaan individu dapat dilihat dari aspek perbedaan biologis, intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa.[6] Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menggunakan strategi dan metode belajar, agar suasana kelas dapat terkendali dan apa yang disampaikan dapat merangsang siswa sehingga siswa lebih aktif. Karena penyajian meteri dengan strategi yang tidak berubah akan membuat anak bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, asumsi penulis adalah bahwa pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD

---

[5] Paulus Marjan, *Persoalan Kelas Akselerasi*, *http://www.Suara Merdeka.Com.* dalam Google.com

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari sebagian siswa masih ada yang ramai dalam kelas sehingga tidak memperhatikan guru, menurunya kualitas prestasi belajar, siswa lupa mengerjakan tugas, berkelahi, dan sering bolos sekolah. Keadaan seperti ini guru memerlukan suatu pendekatan yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut dan hal itu merupakan permasalahan yang dihadapi guru. Adapun permasalahan lainya seperti penguasaan guru dalam menggunakan media dinilai kurang menguasai, jumlah siswa terlalu banyak setiap kelasnya sehingga guru kurang optimal dalam mengatur kelas. Kurang berhasilnya pengelolaan kelas ini memang memiliki beberapa kemungkinan sebab, misalnya penggunaan metode yang kurang variatif akan membuat siswa bosan, atau sarana prasarana yang kurang mendukung.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru mengelola kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI dan bagaimana efektifivitas pengelolaan kelas akselerasi khususnya dalam meramu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut agar tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode guru mengelola kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta?

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bagaimana efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta?

C. Manfaat dan tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu referensi yang bisa dijadikan pertimbangan oleh guru agar dapat mengelola kelas dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dalam mengelola kelas akselerasi khususnya para calon guru agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Studi lapangan yang dilakukan oleh Lilik Budianto (UIN Sunan Kalijaga : 2006) dalam skripsinya "*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid*

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Makmur Jetis Yogyakarta", membahas tentang bagaimana cara mengelola kelas yang besar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih menitik beratkan pada pengelolaan proses pembelajaran bukan penataan dan pengaturan kelas secara fisik saja.

2. Studi yang dilakukan oleh Tata Jumanta (UIN Sunan Kalijaga : 2002) dalam skripsinya *"Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta"*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara peningkatan mutu pendidikan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta yang diantaranya ialah peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar. Dalam sub bahasan tersebut, manajemen pengelolaan kelas menjadi salah satu bahasan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, namun pengelolaan kelas disini lebih dititikberatkan pada pengaturan dan penataan kelas secara fisik.
3. Skripsi Umi Fatonah (UIN Sunan Kalijaga : 2003) dengan Judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Kelas Akselerasi di Sekolah SMUN 8 Yogyakarta"*, ini mengkaji tentang keefektivan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program kelas akselerasi dengan pendekatan evaluatif, yaitu mengevaluasi komponen input (kesiapan dalam pembelajaran), komponen proses (proses belajar mengajar dan kendala-kendalanya), serta komponen out put (hasil pembelajaran).

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, skripsi ini selain melihat aspek hasil yaitu tingkat efektivitas pengelolaan kelas guru pengampu

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas akselerasi yang rata-rata siswanya mempunyai intelektual tinggi disamping itu juga melihat proses pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI.

E. Landasan Teoritik

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.[7] Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Kaitannya dengan organisasi, efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.[8]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

b . Aspek Efektivitas

Menurut Aswari Sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini:

---

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dept.Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988), hal. 219

[8] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2003), hal. 82

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1) Aspek tugas / fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2) Aspek rencana / program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana / program dikatakan efektif.

3) Aspek ketentuan / aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan / aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pross pengajaran. Aspek ini mencakup atura-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik.

4) Aspek tujuan / kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan / kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.[9]

c. Ukuran Efektif

Menurut Kemp. yang dikutip oleh Drs. Mudhafier, mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai

[9] Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hal.154

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.[10]

Adapun yang menjadi tolok ukur penilaian efektif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

1) 80 - 100 : Sangat Baik

2) 66 - 79 : Baik

3) 56 - 65 : Cukup Baik

4) 40 - 55 : Kurang baik

5) 0 - 39 : Gagal[11]

2. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam Bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manejemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.

Menurut Wilford A. Weber yang diterjemahkan oleh Andyarto Surjana bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk menata dan memelihara kondisi kelas

---

[10] Mudhofier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja RosdaKarya, 1987), hal. 164

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 236*

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.[12]

Adapun cara atau teknik pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan tindakan pengelolaan kelas. Tindakan pengelolaan kelas ialah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Adapun tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan dan tindakan korektif.[13] Tindahan pencegahan dalam pengelolaan kelas ini yaitu berupa penciptaan kondisi fisik (tempat, fasilitas, dan lingkungan belajar), kondisi organisasional (proses pembelajaran), sedangkan tindakan korektif yaitu berupa tindakan peringatan dan hukuman jika terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran.[14]

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelasnya dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Hal ini dikarenakan pengelolaan kelas itu bertujuan agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.[15]

Adapun indikator sebuah pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sebagai berikut:

---

[12] Andyarto surjana, *Efektivitas Pengelolaan Kelas, http//www 1.Bapak Penabur.or. Penabur.or.id/Jurnal.* Dalam Google.com.

[13] Ahmad Rohani HM. Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 117

[14] *Ibid,* hal. 122-125

[15] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*: Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal.68

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Guru mampu mengatur anak didik

b. Guru mampu menguasai kelas

c. Sarana dan prasarana yang memadai

d. Guru menggunakan metode yang bervariasi

e. Suasana belajar yang menyenangkan

f. Terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa

Dari berbagai pernyataan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa guru atau wali kelas menempati posisi atau peranan yang penting karena memikul tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan kelas. Setiap murid dan guru juga bisa di artikan sebagai komponen penggerak dalam setiap aktivitas kelas yang selalu harus dikembangkan dan didayagunakan potensinya. Apalagi kelas akan berkembang bilamana potensi kelas yang terdiri dari guru, siswa dan proses atau dinamika kelas didayagunakan secara maksimal.

> "Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuanya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan atau kemampuanya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan atau diperhatikan murid-muridnya.[16]

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri.[17] Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan

---

[16] E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Penerjemah : Aswan Jasin, (Jakarta : Grasindo : 1996), hal. 1

[17] Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, (*Jakarta: Gramedia, 1990), hal.63

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

guru mengatur kelas. Kelas yang baik secara kondusif akan selalu menciptakan situasi belajar anak tanpa beban dan selalu merasa menikmati dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa adanya suatu tekanan.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non intelektual termasuk salah satunya ialah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi orang, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[18] Secara umum motivasi dibagi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak.

2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri anak seperti motivasi guru.[19]

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan manajemen atau pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:[20]

a. Kurikulum yaitu bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya. Bangunan dan sarana yaitu fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti ruang kelas dan media pembelajaran.

---

[18] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 70

[19] *Ibid*, hal.72

[20] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 116

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Guru yaitu sebagai menejer atau pengelola kelas yang bertugas mengontrol kelompok, mengatur waktu serta mengorganisasikan alat-alat belajar serta sikap dan suara guru.
c. Murid yaitu sebagai subyek pembelajaran dimana tugas pengelola ialah mengatur siswa agar berlaku tertib dalam proses pembelajaran di kelas.
d. Dimana kelas yaitu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.
e. Lingkungan sekitar, yaitu masyarakat bersama pemuka masyarakat yang mendukung jalanya pendidikan (*stakeholder*) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dari gangguan.

Sedangkan rincian tahapan untuk mengelola proses belajar mengajar ialah sebagai berikut:[21]

a. Perencanaan
   1) Menetapkan apa yang dikerjakan, kapan, dan bagaimana cara melakukanya.
   2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai keefektifan maksimum melalui proses penentuan target.
   3) Mengembangkan alternatif-alternatif
   4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
   5) Mempersiakan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

[21] A. Tabyani Ruslan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 183-185

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Pengorganisasian

1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisian dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana-rencana tadi.
2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
4) Merumuskan dan menentukan metode dan prosedur
5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja, serta mencari sumber-sumber lainya yang diperlukan.

c. Pengarahan

1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang terinci
2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan-keputusan.
3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesaifik
4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi

d. Pengawasan

1) Mengevaluasi pekerjaan dibandingkan dengan rencana
2) Melaporkan penyimpangan-penyimpangan dalam waktu untuk tindakan koreksi dan mengajukan cara tindakan koreksi dengan membuat standar-standar dan sasaran-sasaran.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3) Menilai pekerjaan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan.

3. Tinjauan Tentang Akselerasi

Pendidikan khusus bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yang dikenal dengan program kelas akselerasi (percepatan) telah diadakan. Penyelenggaraan uji coba kelas akselerasi telah diresmikan pada tanggal 20 Mei 2000 dengan adanya surat keputusan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Izin penyelenggaraan uji coba kelas akselerasi telah diberikan kepada beberapa sekolah di Indonesia termasuk Yogyakarta.[22]

Dalam pedoman penyelenggaraan Program Percepatan Belajar yang dibuat Direktorat Pendidikan Luar Biasa Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa program kelas akselerasi adalah program percepatan belajar. Dalam kaitan ini, lama belajar siswa dapat dipercepat selama satu tahun pada setiap satuan pendidikan, jadi pada Sekolah Dasar yang seharusnya 6 tahun dapat dipercepat menjadi 5 tahun, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) dari 3 tahun dapat dipercepat menjadi 2 tahun.

Program Kelas Akselerasi menurut Sutratinah Tirtonegoro adalah program percepatan belajar. Ini dilakukan untuk melayani siswa yang

[22] Sugito, *AkselerasiLayanan Bagi Yang Berkumpul Lebih*, *Majalah Familia*, No.11 Tahun Ke 3, September (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal.16

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berbakat yaitu siswa yang mempunyai kemampuan dan kreativitas di atas rata-rata serta bertanggung jawab terhadap tugas.[23] Dengan menggunakan konsepsi keberbakatan tersebut dan juga disesuaikan dengan kondisi yang ingin dikembangkan oleh pihak sekolah, maka definisi peserta didik berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa dalam program kelas akselerasi adalah: "Mereka yang oleh psikolog dan atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreatifitas yang memadai dan keterikatan terhadap tugas yang tergolong baik".

Program Siswa Cepat (akseleras) ini diselenggarakan dengan berlandaskan hukum pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan sebagai berikut:

a. Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi: "warga negara yng memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan yang khusus".
b. Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuanya, menyesuaikan program pendidikan

[23] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan,* Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 104

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.[24]

Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Sutratinah, anak supernormal) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. *Acceleration* (percepatan)

b. *Segregation* (pengelompokan)

c. *Enrichment* (pengayaan)[25]

Program *acceleration* dapat dilaksanakan dengan cara masuk sekolah sebelum waktunya, naik kelas sebelum waktunya, merangkap kelas, meloncat kelas, menghilangkan materi pelajaran yang dianggap kurang penting karena dianggap mudah mempergunakan sistem maju berkelanjutan dan sistem kredit.[26]

Segregation adalah pengelompokan atau pengasingan, siswa disendirikan menjadi kelompok khusus, semacam *ability grouping* atau kecakapan. Adapun alternatif pelaksanaan kelompok khusus ini adalah:

a. Kelas biasa ditambah kelas khusus

b. Mengikuti kelas regular tapi tidak 100% kemudian ditambah dengan kelas khusus.

c. Secara penuh dimaksudkan dalam kelas khusus.

---

[24] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 13-15

[25] Sutratinah Tirtonegoro, hal. 108

[26] *Ibid*.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

d. Atau alternatif terakhir dengan mendirikan sekolahan khusus.[27]

Enrichment, dalam program ini siswa diberi pelajaran tambahan sebagai suatu pengayaan. Menurut Suharsimi Arikunto, bentuk pelaksanaan pengayaan ini dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama,* kegiatan pengayaan berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari dan *kedua,* kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.[28]

Pelaksanaan terhadap ketiga teori di atas dapat dilakukan secara parsial atau dengan jalan menggabungkan diantara ketiganya (kombinasi), jadi pelaksanaan akselerasi bukan berarti hanya menekankan pada percepatan pembelajaran tetapi tidak menuntut kemungkinan adanya penambahan atau pengayaan.

Model penyelenggaraan program percepatan belajar dapat dibagi tiga yaitu, pelayanan khusus, kelas khusus, dan sekolah khusus. Namun, kebijakan pemerintah tahun 2001/2002 adalah pendiseminasian program percepatan belajar yang dititik beratkan pada kelas khusus. Akibatnya, peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk kelas percepatan belajar dikelompokkkan dalam satu kelas khusus dengan penambahan aktivitas pengayaan belajar, seperti studi bahasa asing, studi lapangan, kompetisi akademis, pelayanan masyarakat, ceramah dengan mengundang

[27] *Ibid,* hal. 110-112
[28] Suharsimi arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif,* hal. 48

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

expert dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengundang tokoh masyarakat setempat.[29]

Adapun asumsi dasar Accelerated Learning untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah :[30]

a) Lingkungan belajar yang positif
b) Keterlibatan pembelajaran sepenuhnya
c) Kerja sama di antara pembelajar
d) Variasi yang cocok untuk semua gaya belajar
e) Belajar kontekstual

Pembelajaran ini bersifat holistik dan mengerahkan (mengaktifkan) mental, emosional, maupun fisik (tubuh, dengan kata lain mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), karena belajar berarti berkreasi bukan mengkonsumsi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan SAVI, yaitu :

a) Somatis : belajar dengan bergerak dan berbuat.
b) Auditori : belajar dengan berbicara dan mendengar.
c) Visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
d) Intelektual : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.[31]

---

[29] Drs. Nasihin, SH, *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*, dalam Reni Akbar-Hadawi (editor), *Akselerasi*, (Jakarta : Grasindo, 2006), hal. 22

[30] Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, Penerjemah : Rahmani Astuti (Bandung : Kaifa, 2002), hal. 33

[31] *Ibid*, hal. 91-92

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) mempelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauanya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sehingga kebutuhan (*needs*) peserta didik.[32]

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam kelas yang merupakan penyampaian atau transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Berlangsungnya proses pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti metode, materi, sarana dan prasarana yang merupakan komponen-komponen yang saling mendukung terjadinya pembelajaran. Dengan demikian PAI berupaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkaitkan prakarsa belajar seseorang.[33] Sedangkan Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut bahasa adalah tarbiyah, sedangkan Pendidikan Islam adalah *Tarbiyah Islamiyah*.[34]

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut ahli adalah sebagai berikut:

---

[32] Muhaimin, hal. 145

[33] *Ibid*, hal. 183

[34] Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembanganya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal. 16

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1) Syed Muhammad al-Naqib al-Attas

Pendidikan Agama Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud kepribadian.[35]

2) Muhammad Athiyah al-Abrasyi

Beliau mengatakan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan keutamaan, membiasakan dengan kesopanan (moral) dan mempersiapkan kehidupan yang suci seluruhnya dengan ikhlas dan jujur.[36]

3) M. Arifin

Pendidikan Islam adalah serangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubunganya dengan alam sekitar yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.[37]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada

---

[35] Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* terj. Haidar Baghir, (Jakarta: Mizan, 1984), hal.52

[36] Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Islam,* terj. Bustani A.Gani dan Djohar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal 11

[37] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.14

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam supaya kelak menjadi manusia muslim yag bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam yang dimaksud adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.Kemudian dikembangkan dalam pemahaman ulama' dengan bentuk qiyas, ijma', ijtihad dan tafsir yang berupa hasil pemikiran yang menyentuh dan terpadu pada jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa serta pengetahuan kemanusiaan dan akahlak yang merujuk pada kedua sumber asal.[38]

Sedangkan menurut Zuhairi, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dibagi dalam tiga bagian:

a. Dasar yuridis atau hukum yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal.

[38] Jalaluddin dan Usman, hal. 37

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan ibadah kepada-Nya.

c. Dasar social psychologis adalah bahwa setiap manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yakni agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.[39]

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

a) Mendidik akhlak dan jiwa mereka.

b) Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)

c) Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi.

d) Mempersipkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[40]

3) Materi Pendidikan Ajaran Agama Islam

Materi adalah salah satu komponen yang harus ada dalam suatu proses pelaksanaan pendidikan, karena tanpa adanya suatu materi tujuan pendidikan tidak akan pernah terwujud. Pada dasarnya materi

[39] Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 19-23

[40] Muhammad 'Athiyyah Al-abrasyi, *Prinsip-pinsip Pendidikan Islam, terj*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 13

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pokok yang disampaikan untuk pengajaran agama Islam adalah materi inti dari ajaran Islam, adapun materi yang diajarkan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah Qur'an, Tarikh, Aqidah, Ibadah, dan akhlak.

4) Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Pemberian metode tidak selalu hanya satu macam saja melainkan tergantung pada indikator yang akan dicapai, dengan demikian kemungkinan penggunaan beberapa metode juga bisa dilakukan dalam pembelajaran PAI. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah : Metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas, metode demonstrasi, metode hafalan (metode *Peer Lesson*), dan metode *Card Sort* (memilah dan memilih kartu).

5) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan yaitu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasinya.[41] Evaluasi pembelajaran diupayakan untuk memberikan penilaian

[41] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 2

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran, sejauhmana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku.

Evaluasi juga tidak hanya untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk mengadakan evaluasi ada dua macam, yaitu alat evaluasi bentuk tes dan non tes.

a) Alat Evaluasi Bentuk Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif, akan tetapi dalam batas waktu tertentu dapat pula digunakan untuk menilai hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik.[42]

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas tiga macam tes, yaitu:[43]

(1) Tes Diagnosis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal.51
[43] *Ibid*, hal. 30

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

(2) Tes Formatif, sering disebut dengan ulangan harian. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

(3) Tes Sumatif, sering disebut dengan ulangan cawu atau semester. Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

b. Alat Evaluasi Bentuk Non Tes

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang sangat penting dalam mengevaluasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Teknik non tes sebagi alat evaluasi hasil belajar meliputi skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*quesioner*), daftar cocok (*chek-list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan daftar riwayat.[44]

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan yang ada khususnya tentang efektifitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Ciri-ciri pokok deskriptif adalah : (1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual, (2) menggambarkan

[44] Anas Sudijono, hal. 76

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi, dan penelitian ini melalui kuantitatif (statistik).[45] Adapun metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Subyek

   Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu:

   a. Kepala Sekolah dan Karyawan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
   b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
   c. Guru Pendidikan agama Islam kelas akselerasi (kelas 5 Patas 1 dan kelas 5 patas II)
   d. Siswa Kelas 5 Patas I dan kelas 5 Patas II

   Dalam penentuan subyek penelitian dari para siswa SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta ini, penulis hanya menggunakan kelas 5 Patas 1 dan kelas 5 Patas II atas dasar asumsi pihak sekolah. Adapun penentuan kelas 6 tidak diperbolehkan karena siswa kelas tersebut akan mengikuti ujian akhir, sementara kelas 4 dinilai tingkat pemikiranya masih relatif rendah. Dari semua siswa kelas 5 penulis mengambil populasi 100% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 83 orang.

[45] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 64

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal ini berdasarkan pada pernyataan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan, "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sejumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".[46]

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang kami maksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, yang terdapat pada subyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode observasi langsung

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyelidikan serta mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.[47]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-oarang yang akan diobserver.[48]

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Yogyakarta: Rineka cipta, 1993), hal.107

[47] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 72

[48] Hadari Nawawi, hal. 104

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara menagajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (interview) dan sumber informasi (interviwee).[49] Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaanya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[50]

Penulis memilih jenis tersebut karena dalam pelaksanaannya, dapat berlangsung dengan kekeluargaan dan santai, tetapi pembicaranya tetap terfokus pada persoalan yang telah ditentukan sehingga diharapkan akan mendapat data secara mendalam.

Metode ini sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta serta proses pelaksanaanya sistem pendidikan.

c. Metode Angket / Quesioner

Metode ini kami tunjukkan kepada siswa kelas 5 Patas 1 dan kelas 5 Patas II SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, yaitu pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok. Untuk mendapatkan informasi seperti reference, keyakinan, minat, dan

---

[49] Aminul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP, 1998), hal. 135

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 132

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

perilaku.[51] Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dan jawaban yang sudah ada.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas dan bagaimana tanggapan dari subyek tentang pengelolaan kelas tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, legger, agenda dan sebagainya.[52] Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah perkembangan sekolah, struktur organisasi, rekapitulasi guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis analisa data yaitu analisa data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.[53]

---

[51] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 181

[52] Suharsimi Arikunto, hal. 236

[53] Soetrisno Hadi, *Metodelogi Research 1,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 42

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses kelas akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian mengambil kesimpulanya. Data kuantitatif, untuk menganalisanya penulis menggunakan metode statistik.

Adapun rumusan statistik yang penulis gunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N: Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu) [54]

Analisa data kuantitatif ini digunakan dalam angka-angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai gejala, keadaan atau peristiwa sehingga dapat ditarik kesimpulan pengertian tertentu.

[54] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulis membagi penelitian ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa subbab, sehingga perincian atas bab perbab yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing subbab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah bahasan telaah, analisa atas masalah lebih mendalam serta sistematis yang mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan program akselerasi. Bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, stuktur organiasasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas sekolah serta gambaran umum program akselerasi.

Bab III adalah pembahasan tentang metode pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI dan efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Bab IV berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi secara menyeluruh, saran-saran, kata penutup, pelengkap daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data mengenai efektivitas pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengelola kelas V patas 1 dan 2 dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai persiapan sebelum mengajar dimulai dari membuat perencanaan, kemudian pengorganisasian, memimpin, dan pengawasan. Dilengkapi pula dengan berbagai pendekatan,dan teknik penggelolaan kelas.

   Teknik pengelolaan kelas V Patas 1 dan 2 dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sapen ialah dengan :

   a) Tindakan pencegahan

      1. penciptaan kondisi dan situasi kelas pembelajaran
      2. menerapkan kedisiplinan dengan menerangkan tata tertib kelas beserta konsekuensinya

   b) Tindakan korektif yaitu tindakan yang segera dilakukan oleh guru untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi pada saat itu agar tidak berlanjut.

2. Efektivitas hasil pengelolaan kelas V patas 1 dan 2 dalam pembelajaran PAI dinilai sudah cukup efektif dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran,

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

cara guru menangani perilaku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan pandangan siswa terhadap pengelolaan kelas tersebut.. Akan tetapi hal tersebut masih perlu ditingkatkan supaya keberhasilan yang dicapai dapat lebih maksimal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan untuk peningkatan keberhasilan pengelolaan kelas akselerasi dalam pembelajaran PAI, penulis menyampaikan sebagi berikut :

1. Cara pengelolaan kelas V patas 1 dan 2 maupun metode pembelajaran yang digunakan sudah sudah cukup bagus tetapi akan lebih baik lagi jika terus dilakukan penambahan atau pengembangan variasi metode.
2. Hubungan baik antara guru PAI dan para siswa dalam proses pembelajaran harus tetap dipertahankan agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif karena hal itu untuk menunjang terlaksananya efektivitas pengelolaan kelas.
3. Hendaknya guru lebih memperhatikan siswa dan melibatkan lagi siswa dalam proses belajar mengajar.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. KATA PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semua usaha yang penulis lakukan dengan sepenuh kemampuan yang ada, meskipun penulis menyadari batapa banyak keterbatasan, kekurangan serta kelemahan penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini mendapat ridha Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya, Amin.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Tabyani Ruslan, dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmad Rohani HM. Dan Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aminul Hadi dan Harjono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP.

Anas Sudijono, 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anas Sudijono, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andyarto surjana, *Efektivitas Pengelolaan Kelas, http//www 1.Bapak Penabur.or. Penabur.or.id/Jurnal. Dalam Google.com.*

Aswari Sujud, 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari.

Conny Semiawan, dkk. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia.

E. C. Wragg, 1996. *Pengelolaan Kelas*, Penerjemah : Aswan Jasin, Jakarta : Grasindo.

Drs. Nasihin, SH, 2006.*Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*, dalam Reni Akbar-Hadawi (editor), *Akselerasi*, Jakarta: Grasindo.

E. Mulyasa, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hadari Nawawi, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung.

Hadari Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hendyat Soetopo, 2005. *Pendidikan dan pengajaran: Teori Pemasalahan dan Praktik*, Malang : UMM.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibnu Hajar, 1998. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin dan Usman Said, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembanganya,* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

M. Arifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Mudhofier, 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Remaja RosdaKarya.

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad 'Athiyyah Al-abrasyi, 2003. *Prinsip-pinsip Pendidikan Islam, terj*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 1993. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Islam,* terj. Bustani A.Gani dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang.

Paulus Marjan, *Persoalan Kelas Akselerasi, http://www.Suara Merdeka.Com.* dalam Google.com.

Soetrisno Hadi, 1993. *Metodelogi Research 1,* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Sugito, 2002. *Akselerasi Layanan Bagi Yang Berkumpul Lebih, Majalah Familia,* No.11 Tahun Ke 3, September Yogyakarta: Kanisius.

Suharsimi Arikunto, 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*: Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta: Rajawali.

Suharsimi Arikunto, 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi aksara.

Suharsimi Arikunto, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata, 1987. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: CV. Rajawali.

Sutratinah Tirtonegoro, 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan,* Jakarta: Bina Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, 1984. *Konsep Pendidikan dalam Islam,* terj. Haidar Baghir, Jakarta: Mizan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS,* 2003. Yogyakarta: Media Wacana Press.

Winarno Surahmad, 1982. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik,* Bandung: Tarsito.

Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta